

ANALISA PENGEMBANGAN POTENSI DESA KANDRI SEBAGAI PUSAT KULINER SINGKONG DI SEMARANG

Wiwit Setyowati¹, Lulut Indrianingrum¹ dan Eva Banowati²

¹Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang (UNNES)
Kampus Unnes Gd E4, Sekaran, Semarang 50229, email: wsetyowatiarch@gmail.com - luty_indria@yahoo.co.id

²Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang (UNNES)
Kampus Unnes Gd C2, Sekaran, Semarang 50229, email: evabanowati@yahoo.co.id

Abstract: *Kandri Village is one of villages in Gunungpati district that known as various types of processed cassava. The potential of rural areas strongly support to be developed into culinary center because near with Kreo Caves tourism and the construction of reservoirs that would also potentially become a new tourist area and the existence of Kandri Village adds by traversed path of the tourism Gunungpati district is a potential to be further developed to support tourism in the Semarang city. Its necessary assessment about the development of Kandri Village as a center of cassava culinary in Semarang. Research uses qualitative rationalistic approach. The development Kandri as a center of culinary tape and processed needs to get support from the government and other stakeholders. Society of processed cassava producers tend to look for cassava raw materials from outside Kandri because raw material shortages. Marketing system is limited to orders and culinary exhibits. Manufacturer and distributor of tape at Kandri consists of two types of daily and seasonal. Zone of culinary tape and other located in Talun Kacang and integrated with Kreo Caves tourism and Jatibarang Reservoir.*

Keywords: *regional development, potential, Kandri Village, culinary center*

Abstrak: Kelurahan Kandri merupakan salah satu desa di Kecamatan Gunungpati yang terkenal akan berbagai jenis hasil olahan singkongnya. Potensi kawasan desa sangat mendukung untuk dikembangkan lebih jauh menjadi pusat kuliner karena terdapat obyek wisata Gua Kreo dan adanya pembangunan waduk yang nantinya juga berpotensi menjadi area wisata baru serta keberadaan Kelurahan Kandri yang dilalui jalur pergerakan kepariwisataan kecamatan Gunungpati menambah potensi kawasan untuk dikembangkan lebih jauh untuk mendukung kepariwisataan kota Semarang. Pengkajian lebih dalam mengenai pengembangan Kelurahan Kandri sebagai pusat kuliner singkong di Semarang perlu dilakukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif Rasionalistik. Pengembangan Kandri sebagai pusat kuliner tape dan olahannya perlu mendapatkan dukungan pemerintah dan stakeholder lain. Masyarakat produsen olahan singkong cenderung mencari bahan baku singkong dari luar Kandri karena keterbatasan bahan baku. Sistem pemasaran masih terbatas pada pesanan dan pameran kuliner. Produsen dan distributor tape di Kandri terdiri dari dua jenis yaitu harian dan musiman. Mintakat kawasan sentra kuliner tape dan olahannya terletak di kawasan Talun Kacang dan terintegrasi dengan kawasan pariwisata Goa Kreo dan Waduk Jatibarang.

Kata kunci: pengembangan kawasan, Potensi, Desa Kandri, pusat kuliner.

PENDAHULUAN

Kelurahan Kandri merupakan salah satu desa di Kecamatan Gunungpati yang terkenal akan berbagai jenis hasil olahan singkongnya. Universitas Negeri Semarang (UNNES) telah menjadikan desa ini sebagai desa binaan, berbagai penelitian dan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan di kelurahan ini.

Berbagai olahan singkong dari Kelurahan Kandri diantaranya adalah tape, dodol, getuk, cetot, dan lain-lain. Saat ini hasil olahan singkong yang diproduksi masyarakat Kelurahan Kandri banyak

dicari masyarakat kota Semarang, tetapi dalam pemasarannya masih melalui penjualan ke pasar-pasar sekitar. Masyarakat Kelurahan Kandri sebenarnya ingin dapat memasarkan lebih luas, dapat memproduksi lebih banyak, dan memperkenalkan hasil olahan singkong Kelurahan Kandri untuk meningkatkan pendapatan.

Potensi kawasan desa sangat mendukung untuk dikembangkan lebih jauh menjadi pusat kuliner karena di Kelurahan Kandri ini terdapat obyek wisata Gua Kreo yang merupakan salah satu kawasan wisata Semarang. Selain itu,

pembangunan waduk yang nantinya juga berpotensi menjadi area wisata baru serta keberadaan Kelurahan Kandri yang dilalui jalur pergerakan kepariwisataan kecamatan Gunungpati menambah potensi kawasan untuk dikembangkan lebih jauh untuk mendukung kepariwisataan kota Semarang dalam hal ini wisata kuliner makin terbuka.

Pengkajian lebih dalam mengenai pengembangan Kelurahan Kandri sebagai pusat kuliner singkong di Semarang perlu dilakukan sehingga dapat dianalisa lebih jauh mengenai potensi-potensi, serta zoning-zoning pengembangan yang harus dilakukan sehingga dapat membantu memperkaya kepariwisataan kota Semarang dan meningkatkan pendapatan masyarakat Kelurahan Kandri.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif Rasionalistik, yang dilakukan melalui wawancara mendalam (*deep interview*) dan dipadukan dengan observasi yang melibatkan responden dan peneliti (*participant observation*) sehingga dapat tercapai tujuan penelitian yang diharapkan. Menurut Muhadjir (2000), metode penelitian kualitatif rasionalistik adalah metode penelitian yang didasarkan pada rasionalisme. Rasionalisme berarti bahwa semua ilmu itu berasal dari pemahaman intelektual yang didasarkan pada kemampuan berargumentasi secara logis, yang perlu didukung dengan data yang relevan.

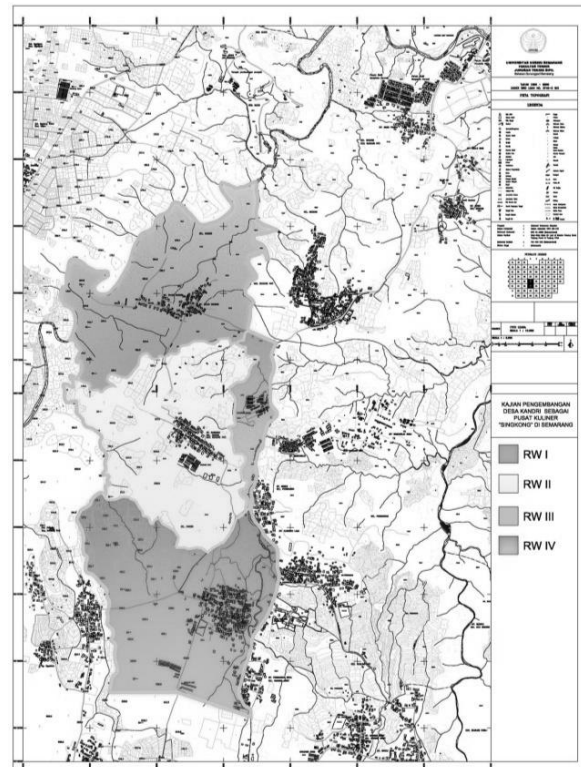
Definisi Operasional Penelitian

Dalam penelusuran pengembangan Kelurahan Kandri sebagai pusat kuliner, penelitian mencakup tentang pengkajian terhadap berbagai macam potensi kuliner hasil olahan singkong yang terdapat di Kelurahan

Kandri, serta penzoningannya. Hal tersebut yang nantinya menjadi acuan dalam persiapan penyajian materi survey sebagai alat bantu penelitian.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah Kelurahan Kandri, Kecamatan Gunungpati, Semarang, termasuk empat RW yang ada di dalamnya.



Gambar 1. Administrasi Kelurahan Kandri
Sumber : Desa Kandri, 2011

Langkah-langkah Penelitian

Pertama-tama dilakukan persiapan, yaitu survey awal lapangan untuk menggali permasalahan yang ada di lapangan. Kemudian dilakukan penggambaran dusun-dusun yang ada di Kelurahan Kandri. Untuk validasi data, penggambaran di cross check menggunakan gambar yang didapat melalui satelit.

Pada waktu pelaksanaan penelitian, melakukan survey penggalian data dan wawancara untuk mendapatkan data berbagai

macam kuliner hasil olahan singkong yang di produksi oleh masyarakat Kelurahan Kandri. Kemudian hasil yang di dapat diplotkan ke dalam peta sehingga peneliti telah mempunyai peta eksisting potensi kuliner hasil olahan singkong Kelurahan Kandri.

Setelah itu barulah barulah dilakukan analisis data mulai dari penzoningan pengembangan yang sesuai diaplikasikan pada Kelurahan Kandri. dan dilanjutkan analisis arahan-arahan yang mendukung untuk pengembangan Kelurahan Kandri menjadi pusat kuliner singkong di Semarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Potensi Kawasan

Setiap tempat harus dapat menghidupi dirinya sendiri dengan berbagai kemungkinan yang dimilikinya. Salah satu cara yang lazim dipergunakan adalah dengan meningkatkan intensitas kegiatan yang terjadi pada tempat tersebut (Kottler, Haider & Reinn, 1993). Desa Kandri mempunyai intensitas kegiatan sebagai penghasil produk olahan singkong. Hal ini dapat untuk menghidupi masyarakat Desa Kandri. Dengan merencanakan desa sebagai pusat kuliner singkong, maka akan lebih meningkatkan intensitas kegiatannya.

Pembangunan dalam konteks penataan dan pengembangan wilayah adalah berbagai jenis kegiatan, baik yang mencakup sector pemerintah maupun masyarakat dilaksanakan dalam rangka memperbaiki tingkat kesejahteraan hidup masyarakat (Santosa, 2000).

Ada banyak teori pengembangan wilayah yang dapat dijadikan acuan dalam rangka penataan ruang. Teori-teori pengembangan wilayah menganut berbagai azas atau dasar

dari tujuan penerapan masing-masing teori. Kelompok pertama adalah teori yang memberi penekanan kepada kemakmuran wilayah (local prosperity). Kelompok kedua menekankan pada sumberdaya lingkungan dan faktor alam yang dinilai sangat mempengaruhi keberlanjutan sistem kegiatan produksi di suatu daerah (sustainable production activity). Kelompok ini sering disebut sebagai sangat peduli dengan pembangunan berkelanjutan (sustainable development). Kelompok ketiga memberikan perhatian kepada kelembagaan dan proses pengambilan keputusan di tingkat lokal sehingga kajian terfokus kepada governance yang bisa bertanggung jawab (resposnsible) dan berkinerja bagus (good). Kelompok keempat perhatiannya tertuju kepada kesejahteraan masyarakat yang tinggal di suatu lokasi (people prosperity).

Dalam kaitannya keseluruhan kelompok teori tersebut tidak seluruhnya bertentangan satu dengan yang lainnya, namun dalam penggunaannya dapat dijadikan suatu sinergi. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar yang terkandung dalam Undang-Undang Penataan Ruang yang menyatakan bahwa penataan ruang merupakan suatu proses yang didalamnya terkandung muatan proses perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang, serta pengendaliannya. Konsep dasar penataan ruang wilayah dan kota dengan pendekatan pengembangan wilayah pada dasarnya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjamin lingkungan hidup yang berkelanjutan dengan memperhatikan keunggulan komparatif di suatu wilayah, dan mengurangi kesenjangan pembangunan dengan mengurangi kawasan-kawasan yang miskin, kumuh dan tertinggal. Salah satu kegiatannya

adalah peningkatan aksesibilitas masyarakat terhadap faktor-faktor produksi, pengolahan dan pemasaran, serta mendorong dan memfasilitasi masyarakat dengan sarannya. Pengembangan wilayah dilakukan menitikberatkan pada aspek ruang atau lokasi untuk mengoptimisasi sumber daya alam yang ada dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakatnya.

Analisa Potensi Desa Kandri

Potensi Kuliner

Kelurahan Kandri sudah terkenal menjadi salah satu sentra penghasil tape dari singkong di Kota Semarang. Salah satu daerah yang memiliki potensi menonjol di Kandri adalah di Dusun Talun Kacang. Dusun ini memiliki sejumlah produsen tape dan olahan lain berupa cetot, getuk dan dodol. Olahan-olahan singkong ini telah menjadi andalan Kelurahan Kandri dalam beberapa kegiatan pameran kuliner khas daerah.

Sayangnya potensi olahan singkong ini belum menyebar merata dan variatif diseluruh lokasi Kandri. Beberapa RW hanya ditemukan satu jenis olahan bahkan ada pula yang tidak ditemukan produk olahan singkong. RW Siwarak dan lokasi Perumahan Kandri Asri tidak ditemukan produk olahan, RW Kandri hanya ditemukan pengusaha jajanan pasar dari singkong dan RW Talun Kacang sebagian besar masyarakat memproduksi olahan berupa tape.

Potensi kuliner singkong di Kandri cukup menjanjikan jika dilihat dari variasi makanan yang dapat dihasilkan oleh masyarakat. Ragam olahan dapat menjadikan nilai tambah bagi hasil kebun singkong yang selama ini dianggap produk untuk masyarakat bawah.

Potensi Keruangan

Kawasan Talun Kacang merupakan salah satu lokasi yang cukup menjanjikan bagi masa depan kuliner singkong di Kelurahan Kandri. Lokasi ini memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan lokasi lain di Kandri. Talun Kacang memiliki sebagian besar potensi kuliner baik produsen maupun bahan baku. Selain itu, potensi keruangan yang ada mendukung Talun Kacang sebagai lokasi wisata.



Gambar 2. Pintu Masuk ke Kawasan Talun Kacang
Sumber: Peneliti 2011



Gambar 3. Pemandangan Gua Kreo dari Kandri
Sumber: Peneliti 2011

Secara keruangan, Talun Kacang memiliki konstelasi lokasi dengan lokasi dibangunnya Waduk Jatibarang dan pengembangan kawasan wisata Goa Kreo. Hal ini merupakan keuntungan

secara lokasional karena lokasi kuliner singkong di Talun Kacang dapat mengelompok dengan lokasi wisata tersebut. Selain itu, jalur pariwisata Kecamatan Gunungpati juga lebih terintegrasi melalui pengelompokan lokasi ini dan pembangunan jalur transportasi menuju kawasan waduk juga menambah keuntungan eksternal bagi Talun Kacang.

Secara alamiah, lingkungan dan kondisi udara Talun Kacang sangat mendukung sebagai lokasi wisata; udara yang masih bersih dan segar, suhu udara yang relatif sejuk dan bentang alam yang menarik.

Secara potensi dan keruangan, Kelurahan Kandri memiliki potensi yang baik untuk dikembangkan sebagai kawasan pariwisata dengan potensi utama kuliner olahan singkong.

Analisa Sebaran

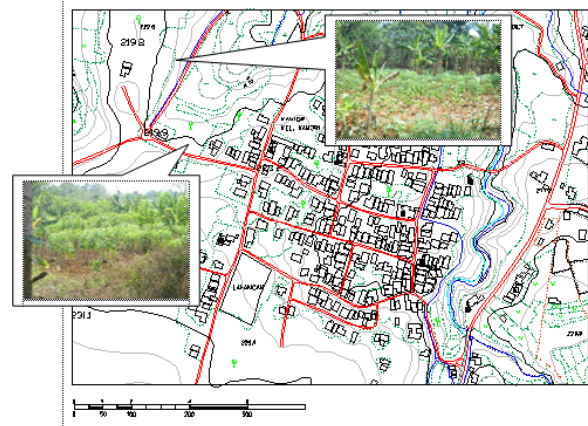
Bahan baku

Sebaran bahan baku singkong di Kelurahan kandri sudah mulai berkurang. Sebagian besar produsen tidak menggunakan bahan baku singkong dari dalam Kandri, mereka kesulitan untuk mencari bahan baku di dalam Kandri.

Produsen yang memproduksi rutin secara harian olahan singkong berupa tape mengaku mendapatkan bahan baku dari luar Kelurahan Kandri namun masih dalam lingkup Kecamatan Gunungpati, misalnya di daerah Jedung (sekitar SMP N 22 Semarang).

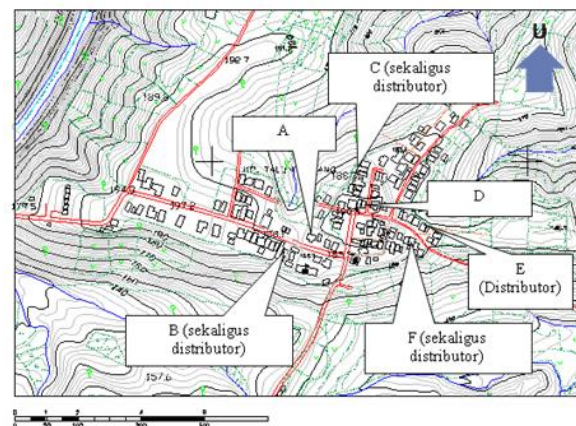
Keberadaan pembangunan Waduk Jatibarang juga semakin mempengaruhi keberadaan bahan baku singkong. Hal ini diakui oleh produsen olahan singkong tape. Jumlah lahan produksi singkong yang sudah sedikit, semakin berkurang dengan adanya pembangunan waduk tersebut. Tanah warga

yang pada awalnya ditanam singkong, dengan adanya pembangunan waduk yang sudah tentu memerlukan lahan di dusun tersebut untuk pembangunannya, menjadikan berkurangnya keberadaan tanaman singkong sebagai dampak perubahan fungsi lahan.



Gambar 4. Lokasi Bahan Baku Singkong di Kelurahan Kandri
Sumber : Analisa, 2011

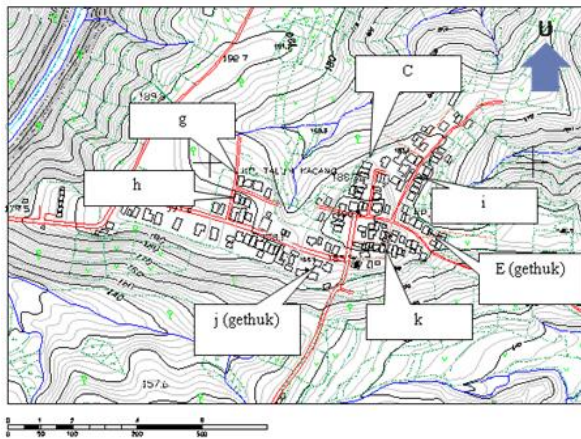
Produksi



Gambar 5. Peta Tematik Sebaran Penghasil Tape Tetap dan Distributor di Kawasan. Talun Kacang
Sumber: Analisa, 2011

Sebaran produksi olahan singkong di Kelurahan Kandri tidak merata dan variatif. Kelurahan Kandri sendiri hanya ada satu pengusaha olahan singkong yang berupa jajan pasar. Sementara di Dusun Talun Kacang, mayoritas masyarakat menghasilkan olahan singkong berupa tape. Dengan keadaan bahan

baku yang terbatas (mengambil dari luar Kelurahan), di dusun ini periode waktu produksinya dibagi menjadi harian dan musiman. Harian dilakukan bagi mereka yang senantiasa mendatangkan bahan baku singkong dari daerah manapun. Sedangkan bagi pelaku usaha musiman, hanya mengandalkan bahan baku dari daerah mereka sendiri yaitu Dusun Talun Kacang.



Gambar 6. Peta Tematik Sebaran Penghasil Tape Musiman dan Jajanan di Kawasan Talun Kacang
Sumber: Analisa, 2011

Distribusi

Distribusi pemasaran hasil olahan singkong dari Kandri secara umum sangat beragam. Hal ini dipengaruhi oleh tipe produsen dan distributor harian dan musiman. Karakter kuliner singkong di Kandri memiliki petani, produsen olahan dan distributor (penjual). Selama ini pemasaran produk unggulan tape hanya sebatas melalui pesanan dan display pada pameran unggulan daerah. Pelatihan pengolahan tape menjadi beragam makanan telah banyak dilakukan, namun hanya sebagian masyarakat saja yang mengikutinya. Hal ini disebabkan karena anggapan masa depan usaha tape belum nampak jelas.

Jika masyarakat tidak memiliki keyakinan terhadap pasar produk buataannya, maka

kelangsungan makanan khas Kandri ini akan semakin terkikis. Hal ini sangat mempengaruhi keberlanjutan dan kelangsungan pendapatan masyarakat yang bergelut di bidang kuliner singkong ini.

Pengembangan Kawasan

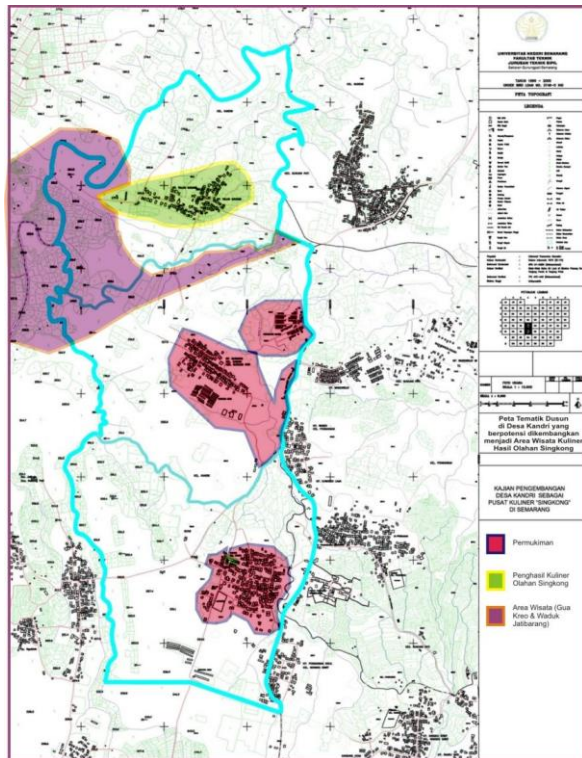
Zoning Pengembangan Kawasan

Berdasarkan analisa diatas, secara keruangan, Kandri memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai kawasan pariwisata. Beberapa keunggulan Kandri antara lain dalam hal konstelasi terhadap kawasan wisata lain yaitu Goa Kreo dan Waduk Jatibarang; berdasarkan tautan terhadap aksesibilitas yang ada terkait pembangunan waduk dan pengembangan pariwisata Goa Kreo; berdasarkan tautan visual pembentuk image atau persepsi seseorang terhadap sebuah kawasan; dan berdasarkan karakter khusus topografi kawasan yang menarik.

Kandri memiliki kaitan lokasi yang erat dengan kawasan wisata Goa Kreo dan Waduk Jatibarang. Bersatunya kawasan-kawasan pariwisata ini termasuk Kandri akan menambah nilai kawasan Gunungpati secara lebih luas karena terjadi market synergy. Pembangunan sarana dan prasarana akan lebih efektif dan efisien. Secara topografi dan visual kawasan, kawasan Kandri khususnya Talun Kacang memiliki pemandangan yang indah. Topografi yang berbukit, udara yang sejuk dan adanya lembah kebun-kebun singkong dapat meningkatkan kualitas kawasan.

Berdasarkan potensi-potensi tersebut, mintakat (zoning) kawasan akan diarahkan pada kawasan Talun Kacang karena paling berdekatan dengan kawasan Goa Kreo dan Waduk Jatibarang. Selain itu, Talun Kacang

memiliki sebagian besar pengusaha dan produksi tape di kawasan Kandri.



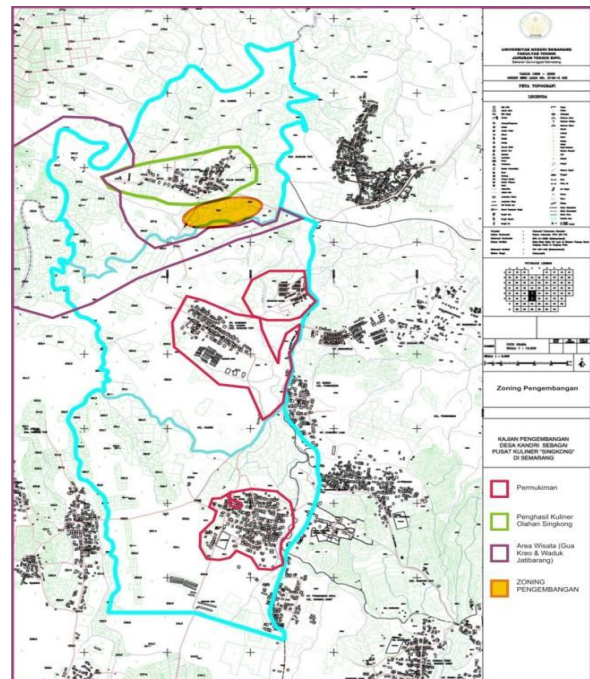
Gambar 7. Peta Zoning Tematik RW di Desa Kandri yang berpotensi dikembangkan menjadi Sentra Kuliner Hasil Olahan Singkong
Sumber: Analisa, 2011

Lokasi pengembangan kawasan wisata tape di Talun Kacang menempati lahan singkong yang sudah tidak produktif lagi. Lokasi ini memiliki akses langsung terhadap rencana jalur menuju Waduk Jatibarang. Konstelasi akses ini akan sangat menguntungkan jika kawasan ini dikembangkan sebagai sentra kuliner tape dan olahannya.

Bentuk dari kawasan wisata ini adalah pusat pemasaran produk tape, tempat produksi untuk olahan-olahan tape dan rest area. Lokasi ini juga akan menjadi pusat pemasaran produk unggulan Kandri lainnya dan tidak terbatas pada olahan tape saja.

Selain itu lahan pengembangan juga dilakukan di sepanjang jalan utama Talun Kacang yang menjadi akses menuju Gua Kreo.

Karena jalur utama ini akan menjadi jalur akses yang ramai dan pengembangan menjadi pusat kuliner sangat potensial.



Gambar 8. Peta Zoning Pengembangan Sentra Kuliner Hasil Olahan Singkong
Sumber: Peneliti, 2011

Pengembangan Kesinergian Kawasan dan Tautan

Di dalam pengembangan Kawasan Desa Kandri sebagai pusat wisata kuliner Singkong sangat memerlukan kesinergian dengan obyek lainnya yaitu Obyek wisata Gua Kreo dan Waduk Jatibarang. Dengan Kesinergian antara ketiga pusat wisata ini akan lebih mendukung keberhasilan bagi ketiga tempat wisata tersebut, yaitu Obyek Wisata Gua Kreo, Wisata Waduk Jatibarang, dan Wisata Kuliner Desa Kandri.

Pengembangkan fungsi wisata kuliner kawasan Desa Talun Kacang juga harus memperhatikan sistem - sistem tautan antara lain: (1) *Tautan transportasi*, diperlukan penataan dan pengembangan sistem transportasi dan pergantian moda transportasi

baik menuju Desa Talun Kacang, Gua Kreo ataupun Waduk Jatibarang. (2) *Tautan Visual*. Perlunya dilakukan penataan pembentuk 'image' atau persepsi terhadap kawasan Desa Kandri khususnya Dusun Talun Kacang. (3) *Tautan atraksi*. Kesinergian antara atraksi wisata gua Kreo, atraksi wisata waduk Jatibarang, dan atraksi wisata Kuliner Dusun Talun Kacang sehingga terjadi *market synergies* dan wisatawan yang datang diharapkan akan betah untuk tinggal lebih lama. (4) *Tautan budaya* dimana hal ini untuk membentuk karakter spesifik Dusun Talun Kacang yang akan lebih membuat kawasan Dusun ini berbeda dengan kawasan yang lain. Karakter spesifik dicapai melalui keterkaitan antara penduduk dengan kehidupan sosial budaya sehari-hari, tradisi, dan ritual, penduduk dengan lingkungannya, dan bentukan fisik lingkungan dengan aktifitas budaya.

KESIMPULAN

Pengembangan Kandri sebagai pusat kuliner tape dan olahannya perlu mendapatkan dukungan pemerintah dan stakeholder lain karena intensitas produksinya mulai menurun. Hal ini disebabkan karena berkurangnya lahan singkong di Kecamatan Kandri, terbatasnya pemasaran dan berkurangnya produsen penghasil tape dan olahannya. Masyarakat cenderung mencari bahan baku singkong dari luar Kandri karena keterbatasan bahan baku.

Sistem pemasaran produk tape dan olahannya masih terbatas pada pesanan dan pameran kuliner. Belum ada sistem pemasaran yang lebih luas untuk meningkatkan volume penjualan.

Produsen dan distributor tape di Kandri terdiri dari dua jenis yaitu harian dan musiman.

Hal ini disebabkan karena terbatasnya pesanan dan ketersediaan bahan baku. Harian adalah yang memproduksi dan menjual tape dan olahannya setiap hari, sedangkan musiman adalah yang memproduksi dan menjual tape jika bahan baku mencukupi atau adanya pesanan.

Kelurahan Kandri selain terkenal akan produk olahan singkong berupa tape dan olahan tape berupa dodol, cetot, tofi tape, dll juga memiliki keunggulan keruangan yang mendukung pengembangan kawasan menjadi lokasi pariwisata.

Mintakat kawasan sentra kuliner tape dan olahannya terletak di kawasan Talun Kacang dan terintegrasi dengan kawasan pariwisata Goa Kreo dan Waduk Jatibarang. Keunggulan pemasaran kawasan akan terjadi melalui bersatunya kawasan-kawasan pariwisata tersebut.

Pengembangan kawasan sentra kuliner tape dan olahannya ini harus disinergikan dengan pengembangan kuliner tape dan olahannya sendiri. Kedua hal ini perlu mendapatkan perhatian serius jika hendak mempertahankan tape dan olahannya menjadi makanan khas Kandri Kecamatan Gunungpati. Menurunnya intensitas produksi dan kelangkaan bahan baku perlu dicarikan solusi. Lahan yang terus ditanami singkong akan semakin kehilangan unsur haranya. Jika ini terjadi tidak mustahil singkong akan enggan tumbuh baik di lahan seperti ini. Perlu dilakukan komposting yaitu diberikan kompos untuk mengembalikan unsur hara.

DAFTAR PUSTAKA

Asworth, G.J. & Tunbridge, J.E., 1984. *The tourist - historic city*. Chicester: John Wiley and Son's.

- Bintarto, R., 1984. *Interaksi Desa-Kota*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dellaert, B., 1986. *Conjoint choice models for urban tourism planning and marketing*. Eindhoven: Technise Universiteit.
- Diharto, M. Pujo Siswoyo. 2004. *Studi Perencanaan Pengembangan Kawasan Masjid Agung dan Alun-alun Kota Tegal*. Semarang: Jurnal Teknik Sipil & Perencanaan. Hal. 76.
- Inskeep, E., 1990. *Tourism planning : an integrated and sustainable development approach*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Lang, John, 2005. *Urban Design A typology of Procedures and Products*. UK: Architectural Press.
- McIntosh, et. al. 1995. *Tourism principles, practises, philosophies*. Canada : John Willey and Son's.
- Meleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moughtin,Cliff, Rafael Cuesta, Christine Sarris and Paola Signoretta. *Urban Design : Method and Techniques*. Oxford: Architectural Press.
- Muhadjir, Noeng. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi IV*, Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Mukhtar dan Widodo, Erna. 2000. *Konstruksi ke Arah Penelitian Deskriptif*. Yogyakarta: Penerbit Avyrouz.
- Sutarto, Agung. 2007. *Tinjauan Aspek Tata Ruang Perkembangan Kawasan Tawang Mas Kota Semarang*. Semarang: Jurnal Teknik Sipil & Perencanaan. Hal. 107
- Wilsonoyudho, Saratri. 2005. *Perencanaan Strategis dalam Pengembangan Wilayah Kota Semarang*. Semarang: Jurnal Teknik Sipil & Perencanaan. Hal. 11.

